

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kancah**

Kepolisian Daerah (POLDA) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan satuan dari Kepolisian Negara Republik Indonesia tingkat provinsi yang dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Daerah (KAPOLDA). Polda D.I. Yogyakarta membawahi 5 satuan kepolisian di , tingkat kabupaten yang disebut dengan Polres/ta/tabes yang dipimpin oleh seorang Kapolres atau Kapoltabes. Setiap satuan kepolisian baik di tingkat provinsi maupun kabupaten akan terkoordinasi dengan baik dalam setiap tindakannya, salah satunya adalah koordinasi dalam hal pengamanan terhadap adanya aksi demonstrasi. Pasukan Penganggulangan Huru-Hara Polda D.I. Yogyakarta akan berkoordinasi dengan setiap Polres jika terjadi sebuah aksi demonstrasi yang berakhir dengan kerusuhan. Koordinasi yang baik sangat dituntut bagi seluruh Pasukan Penanggulangan Huru-Hara Polda D.I. Yogyakarta. (Sulistiyandini, 2015)

Peneliti berharap dalam penelitian ini dengan adanya tuntutan koordinasi yang baik dari satuan kepolisian, setiap Pasukan Penanggulangan Huru-Hara dapat memiliki kematangan emosi dan kemampuan kerjasama yang baik sehingga kualitas koordinasi antar satuan kepolisian dapat terjaga dengan baik.

#### 4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 September 2018 di Markas Komando Brimob Polda D.I. Yogyakarta yang terletak di Gondowulung, Bantul, D.I. Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan setelah seluruh pasukan melakukan apel pagi rutin. Proses pengisian kuisioner berjalan dengan baik dan lancar, walaupun ada beberapa responden yang merasa sedikit kebingungan dengan maksud dari kuisioner, tetapi dengan pendekatan dan penjelasan ulang pasukan dapat memahami maksud dari kuisioner. Pasukan tampak bersemangat dalam mengisi kuisioner. Setelah pasukan mengisi kuisioner pasukan mendapatkan konsumsi dari peneliti.

#### 4.2 Analisa Data Hasil Penelitian

Analisa data penelitian ini memiliki Data Hipotetik dan Data Empirik. Data Hipotetik akan menggunakan alat ukur sebagai acuan sedangkan Data Empirik akan menggunakan subjek di populasi sebagai acuan karena tinggi rendahnya sebuah makna dari hasil data tergantung dari populasi dalam penelitian ini. (Widhiarso, 2017)

##### 4.2.1 Deskripsi dan Kategori Data Kematangan Emosi

**Tabel 3. Data Empirik dan Data Hipotetik Kematangan Emosi**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Skor		Rerata	SD	Skor		Rerata	SD
	Min	Mak			Min	Mak		
kematangan emosi	28	112	70	14	2154	104	79	8,3

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data skala kematangan emosi yang akan dihitung skor data hipotetik dan skor data empirik. Skor data hipotetik pada skala kematangan emosi diperoleh bahwa nilai maksimum adalah  $28 \times 4 = 112$  dan

skor minimum diperoleh  $28 \times 1 = 28$ . Rerata hipotetik diperoleh  $(112 + 28) : 2 = 70$  dengan standar deviasi sebesar  $(112-28) : 6 = 14$ . Kemudian berdasarkan data empirik hasil penelitian di peroleh nilai maksimum sebesar 104 dan nilai minimum sebesar 54. Rerata data empirik diperoleh 79 dengan standar deviasi sebesar 8,3. Adapun hasil kategorisasi data untuk kematangan emosi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Kategorisasi Data Kematangan Emosi**

Interval	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \geq 70$	Emosi Positif	63	82,9%
$30 < X < 70$	Emosi Positif dan Negatif (Emosi silih berganti)	13	17,1%
$X \leq 30$	Emosi negatif	0	0%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategorisasi tingkat kematangan emosi yang dialami pasukan penanggulangan huru-hara. Hasil kategori di atas di peroleh bahwa mayoritas sebanyak 63 pasukan (82,9%) dalam kategori memiliki tingkat kematangan emosi positif dan sebanyak 13 (17,1%) dalam kategori emosi silih berganti baik itu positif atau negatif. Hal ini menunjukkan sebagian besar pasukan penanggulangan huru-hara memiliki tingkat kematangan emosi yang baik.

#### 4.2.2 Deskripsi dan Kategori Data Kemampuan Kerjasama

**Tabel 5. Data Empirik dan Data Hipotetik Kemampuan Kerjasama**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Skor		Rerata	SD	Skor		Rerata	SD
	Min	Mak			Min	Mak		
<i>Kemampuan kerjasama</i>	45	180	112,5	12,5	116	142	129	4,3

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data skala *Kemampuan kerjasama* yang akan dihitung skor data hipotetik dan skor data empirik. Skor data hipotetik pada skala *Kemampuan kerjasama* diperoleh bahwa nilai maksimum adalah  $45 \times 4$

= 180 dan skor minimum diperoleh  $45 \times 1 = 45$ . Rerata hipotetik diperoleh  $(180 + 45) : 2 = 112,5$  dengan standar deviasi sebesar  $(180-45) : 6 = 22,5$ . Kemudian berdasarkan data empirik hasil penelitian di peroleh nilai maksimum sebesar 142 dan nilai minimum sebesar 116. Rerata data empirik diperoleh 129 dengan standar deviasi sebesar 4,3. Berdasarkan tabel pula menjelaskan jumlah pernyataan/pertanyaan pada variabel *Kemampuan kerjasama* sebanyak 45 item dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 180. Berdasarkan analisis yang diperoleh skor minimum dan skor maksimum dapat diketahui skor total minimum 116 dan skor total maksimum 142. Skor dari variabel *Kemampuan kerjasama* akan dikategorisasikan untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendah skala. Adapun hasil kategorisasi data untuk kematangan emosi adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Kategorisasi Data Kemampuan Kerjasama**

Pedoman	Interval	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X > \mu + 1\delta$	$X \geq 135$	Tinggi	66	86,8%
$\mu - 1\delta \leq X < \mu + 1\delta$	$90 < X < 135$	Sedang	10	13,2%
$X < \mu - 1\delta$	$X \leq 90$	Rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategorisasi tingkat *Kemampuan kerjasama* pada pasukan penanggulangan huru-hara. Hasil yang paling dominan adalah tingkat *Kemampuan kerjasama* dengan kategori tinggi sebanyak 66 (86,8%) pasukan, sedangkan tingkat *Kemampuan kerjasama* dengan kategori sedang sebanyak 10 (13,2%) pasukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasukan penanggulangan huru-hara memiliki *Kemampuan kerjasama* yang tinggi untuk menghadapi setiap permasalahannya.

### 4.3 Uji Hipotesis

Pengujian analisis data lanjutan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y. (Usman, 2000)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kematangan emosi dengan *Kemampuan kerjasama* pada pasukan penanggulangan huru-hara. Sebelum dilakukannya analisis korelasi terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu uji normalitas yang digunakan untuk melihat sebaran data dimana data harus mengikuti distribusi normal dan uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung harus linier. Adapun uji prasarat normalitas dan linieritas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
			Kem atan gan Emo si	Kem amp uan Kerj asa ma
N			76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		79.7	126.
			237	1974
	Std. Deviation		11.9	5.82
			9511	413
Most Extreme Differences	Absolute		.075	.187
	Positive		.055	.187
	Negative		-.075	-.089
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>			<b>.656</b>	<b>1.62</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>			<b>.783</b>	<b>.010</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov. Hasil uji mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Sig. (2-tailed) > taraf tingkat kepercayaan 95% (0,05). Dapat dilihat dari tabel terdapat dua hasil yang berbeda dimana variabel kematangan emosi berdistribusi normal (0,768>0,05), sedangkan *kemampuan kerjasama* dan kematangan emosi lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data variabel tersebut berdistribusi tidak berdistribusi normal (0,010 <0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki dua kesimpulan antara berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian untuk menentukan analisis korelas yang digunakan dilanjutkan untuk melihat uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung harus linier. Kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji F-LINEARITY pada taraf tingkat kepercayaan 95% (0,05), jika tingkat Sig. > taraf tingkat kepercayaan 95% (0,05) maka data berhubungan linier. Adapun hasil uji linieritas sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Kerjasama * Kematangan Emosi	Between Groups	(Combined)	1522.439	34	44.778	1.797	.037
		Linearity	480.520	1	480.520	19.285	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>1041.919</b>	<b>33</b>	<b>31.573</b>	<b>1.267</b>	<b>.234</b>
	Within Groups		1021.600	41	24.917		
Total			2544.039	75			

Pada tabel di atas diperoleh hasil analisis uji linieritas hubungan antara variabel *Kemampuan kerjasama* dan Kematangan emosi menunjukkan taraf Sig > taraf tingkat kepercayaan 95% (0,05) pada Deviation from Linearity yaitu

0,234>0,05. Hal ini mengartinya bahwa hubungan antara Kematangan emosi dengan *Kemampuan kerjasama* mempunyai persamaan garis yang linier.

Berdasarkan dari kedua uji prasarat diperoleh hasil bahwa hubungan Kematangan emosi dengan *Kemampuan kerjasama* memiliki hubungan yang linier dan variabel berdistribusi normal. Sehingga analisis korelasi menggunakan analisis korelasi *Pearson Correlation*. Adapun hasil uji korelasi bivariat sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Bivariat**

		Correlations	
		Kematan gan Emosi	Kemamp uan Kerjasam a
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.435**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Kemampuan Kerjasama	Pearson Correlation	.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas diperoleh hasil uji korelasi kematangan emosi dengan *Kemampuan kerjasama*. Dari hasil di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,435 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. taraf tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan. Artinya bahwa terdapat hubungan kematangan emosi dengan *Kemampuan kerjasama*. Arah hubungan dari keduanya bermakna positif artinya semakin tinggi

tingkat kematangan emosi pasukan penanggulangan huru hara maka akan semakin tinggi tingkat *Kemampuan* dalam *bekerjasama*. Besarnya hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan *Kemampuan kerjasama* sebesar 43,5% dengan kategori hubungan sedang.

#### **4.4 Pembahasan**

Kematangan emosi adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu untuk beradaptasi pada setiap situasi, sehingga seorang tersebut dapat mengontrol dan mengendalikan emosinya dalam suatu kondisi-kondisi tertentu yang dapat membuat kondisi emosionalnya meluap sehingga seseorang tersebut dapat diterima oleh lingkungan masyarakat. Ketidakmampuan seseorang mengontrol kematangan emosi kerap kali terjadi di dalam aksi demonstrasi. Aksi demonstrasi kerap kali berujung dengan adanya ricuh dan mengakibatkan meningkatnya emosional seseorang, oleh karena itu kematangan emosi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anggota kepolisian terutama anggota dari Pasukan Penanggulangan Huru-Hara yang memiliki tugas untuk meredam setiap aksi demonstrasi yang terjadi di Indonesia ini. (Susilowati, 2013).

Kematangan emosi juga dapat diartikan kemampuan dan kesanggupan seseorang dalam memberikan tanggapan emosi dengan baik terhadap datangnya tantangan hidup baik itu ringan maupun berat sekalipun, sehingga dapat menyelesaikan tantangan tersebut dengan sebaik-baiknya. Aksi demonstrasi merupakan sebuah tantangan hidup bagi seorang anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara. Aksi demonstrasi terkadang berat ataupun ringan tergantung situasi kondisi yang saat aksi demonstrasi berlangsung, tetapi terkadang aksi demonstrasi berujung dengan ricuh dan menuntut seorang anggota kepolisian harus mampu mengontrol emosinya untuk dapat meredakan aksi demonstrasi. (Asih dan Pratiwi, 2010).

Kemampuan kerjasama yang baik juga dituntut bagi seorang anggota kepolisian terutama anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara. Kerjasama baru akan timbul apabila orang-orang menyadari bahwa antar perseorangan memiliki kepentingan yang sama untuk satu tujuan. Kerjasama, pada saat yang sama memiliki pengetahuan yang sepadan serta memiliki kemampuan pengendalian diri yang memadai untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang akan dicapai. ( Sari, 2006).

Dari pernyataan diatas dapat kita artikan bahwa seorang Anggota Penanggulangan Huru-Hara wajib memiliki kepentingan yang sama yaitu meredakan aksi demonstrasi dan memberikan pengamanan kepada masyarakat sekitar saat terjadi aksi demonstrasi. Kerjasama yang baik juga harus memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik. Kemampuan pengendalian diri yang baik dapat dibantu dengan adanya kematangan emosi yang baik sehingga seorang anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara dapat menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel berjumlah 76 responden yang merupakan Anggota dari Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta. 76 responden tersebut merupakan Anggota dari Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta yang masih aktif dan sering turun ke aksi demonstrasi.

Hasil observasi terhadap 76 responden terkait dengan kematangan emosi dari Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta, menunjukkan 63 responden ( 82,9 % ) memiliki kematangan emosi yang positif, 13 responden ( 17,1 % ) memiliki kematangan emosi positif dan emosi negatif atau

emosi yang silih berganti dan 0 responden ( 0 % ) yang memiliki emosi negatif. Dari hasil tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa sebagian besar Anggota dari Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta memiliki kematangan emosi yang baik walaupun masih ada beberapa anggota yang memiliki emosi silih berganti. Hal tersebut sesuai dengan hakikat seorang anggota kepolisian terutama anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara yang harus memiliki kematangan emosi yang baik sehingga anggota kepolisian tersebut dapat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengontrol emosi saat sedang bertugas mengatasi aksi demonstrasi.

Kemampuan kerjasama dari Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta juga telah di teliti dalam penelitian ini. Hasil dari observasi terkait kemampuan kerjasama menunjukkan, 66 responden ( 86,8 % ) memiliki kemampuan kerjasama yang tinggi, 10 responden ( 13,2 % ) memiliki kemampuan kerjasama yang sedang dan 0 responden ( 0 % ) memiliki kemampuan kerjasama yang rendah. Dari hasil tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta sebagian memiliki kemampuan kerjasama yang baik, walaupun masih ada anggota yang memiliki kemampuan kerjasama yang sedang. Hal tersebut telah sesuai dengan arti dari kerjasama, yang berarti bahwa kerjasama baru akan timbul apabila orang-orang menyadari bahwa antar perseorangan memiliki kepentingan yang sama untuk satu tujuan. Kerjasama, pada saat yang sama memiliki pengetahuan yang sepadan serta memiliki kemampuan pengendalian diri yang memadai untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang akan dicapai ( Sari, 2006).

Kerjasama baru akan timbul apabila orang-orang menyadari bahwa antar perseorangan memiliki kepentingan yang sama untuk satu tujuan. Kerjasama, pada

saat yang sama memiliki pengetahuan yang sepadan serta memiliki kemampuan pengendalian diri yang memadai untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang akan dicapai ( Sari, 2006).

Kematangan emosi dan kemampuan kerjasama adalah 2 hal yang di teliti dalam penelitian ini, oleh karena itu hasil dari uji korelasi antara kematangan emosi dengan kemampuan kerjasama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan kerjasama pada anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi milik Sufren dan Natanael ( 2014 ) dengan pedoman sebagai berikut :

<b>Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi</b>		
<b>Makna koefisien korelasi</b>	<b>Besar angka (positif)</b>	<b>Besar angka (negatif)</b>
Tidak ada	0,00 sampai dengan 0,09	-0,09 sampai dengan 0,00
Lemah atau kecil	0,01 sampai dengan 0,03	-0,03 sampai dengan -0,1
Sedang	0,3 sampai dengan 0,5	-0,5 sampai dengan -0,3
Kuat atau besar	0,5 sampai dengan 1,0	-1,0 sampai dengan -0,5

(Sufren dan Natanael 2014:89-90)

Terdapatnya hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan kerjasama memiliki kekuatan hubungan sebesar 43,5 %, yang mengartikan kekuatan hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan kerjasama masuk dalam kriteria kekuatan sedang.

Hasil dari observasi terkait hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan kerjasama diatas telah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kerjasama akan timbul apabila terdapat kepentingan-kepentingan yang sama antar sesama dan pada saat yang sama juga pada pada kedua belah pihak atau lebih memiliki pengetahuan dan kemampuan pengendalian terhadap diri sendiri. Memiliki kematangan emosi yang baik dan kemampuan kerjasama

yang baik bertujuan untuk menghasilkan kebermanfaatan bagi diri sendiri dan juga bagi sesama. Menghasilkan kebermanfaatan dalam bekerja sama dengan pengeturan emosi yang baik juga akan meningkatkan kemampuan kita dalam menjalin komunikasi yang baik antar sesama (Jhonson dan Jhonson 2000)

Dari hasil uji korelasi antara kematangan emosi dan kemampuan kerjasama pada anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara SAT BRIMOBDA POLDA D.I. Yogyakarta juga menunjukkan hasil korelasi yang positif. Dari hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa, semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh seorang anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan kerjasama dari anggota Pasukan Penanggulangan Huru-Hara. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepolisian dapat membentuk tim pasukan Penanggulangan Huru-Hara yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi disemua anggotanya, maka kepolisian dapat lebih meningkatkan kinerjanya untuk dapat mengatasi aksi demonstrasi.